

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa lambat belajar membutuhkan waktu yang lebih lama pada saat belajar di kelas. Oleh karena itu siswa lambat belajar dapat difokuskan pada kemampuan belajar yang melibatkan seluruh indra dan mengaitkan langsung pada pengalaman sebagai bahan pembelajaran terutama hal yang bersifat simbolik sebagai mediasi konkret.¹ Karena semakin banyak indra yang terlibat dalam pembelajaran maka semakin mudah pula siswa paham dengan yang dipelajarinya. Hal tersebut dapat diterapkan saat pembelajaran membaca.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang krusial disebabkan kemampuan ini digunakan untuk memperoleh informasi. Selain itu membaca adalah keterampilan yang kompleks karena membutuhkan prasyarat penunjang. Salah satu prasyarat yang dibutuhkan adalah kemampuan persepsi yang diperoleh melalui penginderaan seperti merasa atau meraba, melihat, dan mendengar.

Siswa lambat belajar dalam pendengarannya memiliki beberapa hambatan yang dapat ditunjukkan ketika didikte, siswa mengalami kesulitan dalam penulisan yang didengarnya, sehingga kata-kata yang hendak ditulis tidak lengkap, kemudian siswa lambat belajar terkadang gagal memahami perintah yang bersifat verbal dan seringkali mereka tidak memberikan jawaban ketika diberikan sebuah pertanyaan. Tidak jarang ketika menjawab, siswa lambat belajar akan menjawab dengan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan. Sehingga mereka lebih menyukai materi yang disajikan secara visual daripada disajikan oral.² Hambatan persepsi pendengaran yang terjadi tentu mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas, seperti penyampaian materi di kelas oleh guru yang menggunakan

¹Septy Nurfadhillah, dkk. Lambat Belajar dan Cepat Belajar. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol 03 No 03, 2021

²Sukma, Hanum. Pembelajaran *Slow Learner* di Sekolah. (Yogyakarta: K-Media, 2021), h.19

sistem ceramah dapat mengakibatkan kurang optimalnya siswa dalam menerima informasi.

Pada persepsi visual, hambatan yang kemungkinan terjadi pada siswa lambat belajar yaitu mereka merasa kesulitan dalam menentukan warna, ukuran dan bentuk serta sulit mengingat-ingat kembali suatu objek yang pernah mereka lihat. Pada umumnya memiliki tulisan tangan yang jelek, mengalami kesulitan dalam aktivitas motorik dan tidak jarang mereka sering mengeluh sakit. Sehingga hambatan yang ada dapat mempengaruhi pemahaman terutama jika siswa dihadapkan dengan bacaan yang disertai gambar.

Hambatan-hambatan yang sudah dijelaskan, tentu mengganggu proses membaca pemahaman. Untuk itu perlu ditingkatkannya kemampuan persepsi dengan memberikan gaya belajar yang bervariasi agar kemampuan membaca pemahaman tercapai seperti mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami bacaan. Untuk dapat meningkatkan persepsi dan kemampuan memproses informasi tentu perlu ditingkatkan pula kuantitas dan kualitas bahasa siswa. Sehingga dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Didapatkan bahwa siswa lambat belajar sebaiknya memperbaiki bahasa serta memperbanyak kosakata nya terlebih dahulu agar kemampuan pemahamannya semakin baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi yang tepat pada saat pembelajaran, peneliti menawarkan strategi *Know – Want – Learn* atau *KWL* yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa terutama kosakata siswa.

Strategi *KWL* sendiri merupakan strategi membaca yang memiliki banyak keunggulan karena *KWL* adalah strategi yang menekankan pada keaktifan siswa dengan melibatkan pada pentingnya latar belakang pengetahuan. Komunikasi di kelas menjadi dua arah karena dilakukannya tanya jawab dan siswa memberikan pendapat serta menceritakan pengalaman yang dimilikinya masing-masing. Dengan kata lain, strategi ini dapat menghantarkan siswa kepada tujuan membaca dan memberikan kelebihan dari sebelum mulai sampai berakhirnya pembelajaran.

KWL terdiri dari tiga langkah yaitu *K (Know)* apa yang telah diketahui siswa (sebelum membaca), *W (Want)* apa yang hendak diketahui (sebelum membaca), dan *L (Learn)* apa yang telah diketahui (setelah membaca). Sehingga strategi membaca *KWL* mengarahkan siswa menjadi aktif pada “sebelum, saat, dan sesudah” membaca. Pada langkah *K (know)*, guru benar-benar menggali pengetahuan yang dimiliki sedangkan siswa diminta menyebutkan apa yang sudah diketahui sebelumnya dari tema yang akan disampaikan. Sehingga membantu meningkatkan proses berpikir siswa karena menggunakan informasi yang sudah diketahui sebelumnya. Hal tersebut membuat siswa lambat belajar lebih mudah memahami materi karena bersifat konkret.

Langkah kedua yaitu *W (want)*. Siswa belajar sesuai minatnya karena pada langkah *W* guru bertanya tentang apa yang ingin dipelajarinya yang membuat pembelajaran menjadi lebih humanis. Salah satu karakteristik siswa lambat belajar adalah kurangnya perhatian terhadap informasi yang akan disampaikan membuat siswa menjadi abai terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu strategi *KWL* dapat menambah ketertarikan materi yang akan dipelajari.

Pada langkah *L (Learn)*, siswa mencurahkan informasi yang didapatkan dengan menuliskan atau mempresentasikan di depan kelas. Di akhir pembelajaran, guru dapat bertanya seputar teks yang sudah dibaca dari awal hingga akhir. Hal ini berkaitan dengan karakteristik siswa lambat belajar yaitu memiliki retensi atau ingatan yang kurang baik sehingga guru memastikan bahwa siswa benar-benar memahami apa yang dibacanya.

Siswa secara terus menerus berperan aktif menyusun dan mengorganisasikan apa yang telah diketahui dengan materi yang akan dipelajarinya. Sejalan dengan penelitian Gina Larasati³ yang menemukan bahwa terdapat korelasi antara siswa yang memiliki kosakata banyak dan pencapaian membaca siswa, yaitu semakin banyak kosakata siswa maka pemahamannya akan semakin baik. Kemudian terdapat hasil penelitian lain

³Gina Larasati. Ernasa Nurwalis, Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Dengan dan Pencapaiannya dalam Pemahaman Siswa. Jurnal Pendidikan Vol. 13 No. 1, 2019

dari Brigitta Septarini Rahmasari, dkk⁴ yang menemukan bahwa strategi *KWL* meningkatkan kosakata siswa dalam pembelajaran. Didapatkan bahwa di dalam point *KWL* mencakup seluruh menggali tentang apa yang sudah diketahui siswa (*know*), apa yang ingin diketahui siswa (*want*), dan apa yang sudah dipelajari oleh siswa (*learn*) sehingga peneliti menyimpulkan bahwa strategi ini cocok untuk siswa lambat belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Rambutan 01 Jakarta Timur, terdapat siswa lambat belajar di kelas lima. Siswa memiliki hambatan dalam kemampuan membaca pemahaman terutama pada pemahaman literal. Dari hasil observasi ditemukan permasalahan yaitu siswa sudah mampu membaca, namun masih belum memahami apa yang dibaca. Seperti siswa dapat menyebutkan kata dan kalimat yang dibacanya namun tidak tahu isi informasi dari bacaannya. Siswa juga beberapa kali mengabaikan tanda baca seperti titik (.) dan koma (,). Terlihat pada perilaku siswa saat diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai bacaan yang sudah disediakan. Siswa belum mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar seperti pada saat ditanya mengenai fakta dan detail bacaan. Siswa kebingungan saat ditanyakan pertanyaan tentang *5W+1H* seperti dimana, kapan, siapa. Mereka menjawab hanya dengan membaca judul yang ada, tidak mengaitkan dengan informasi yang dimiliki sebelumnya atau mengaitkan terhadap bahan bacaan. Siswa juga dinilai kurang memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak serta belum memiliki cara yang efektif untuk dapat memahami teks bacaan. Sehingga dibutuhkan strategi yang dapat membuat kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat.

Berdasarkan pembahasan dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menduga strategi *KWL* dapat membantu permasalahan kesulitan membaca pemahaman siswa di SDN Rambutan 01. Melalui strategi *KWL* siswa akan dituntun berkontribusi dalam proses persepsi yang dibutuhkan untuk kemampuan membaca. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk

⁴Brigitta Septarini Rahmasari, dkk. *Applying Know – Want – Learn (KWL) Strategy on Teaching Reading Comprehension. (English Teaching Journal, Vol 02 No 01, UNIPMA, 2014)*

melakukan penelitian tentang implementasi strategi *KWL* terhadap siswa lambat belajar yang selanjutnya diberi judul **“Penerapan Strategi *Know – Want – Learn (KWL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Lambat Belajar Kelas V SDN Rambutan 01”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah. Adapun identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa lambat belajar belum mampu menjawab pertanyaan terkait fakta atau detail dalam teks bacaan.
2. Siswa lambat belajar belum memahami makna kata pada teks bacaan sesuai Kompetensi Dasar (KD) yang ada.
3. Strategi pembelajaran membaca pemahaman yang diberikan guru belum mampu memberikan pengaruh optimal kepada siswa lambat belajar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan strategi *Know – Want – Learn (KWL)* pada siswa lambat belajar membaca pemahaman kelas V di SDN Rambutan 01 Pagi Jakarta. Membaca pemahaman memiliki beberapa bagian salah satunya adalah membaca literal. Penelitian ini dibatasi pada bagian literal yaitu menyebutkan fakta atau detail dalam teks bacaan secara lisan atau tulisan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan diidentifikasi adalah:

1. Apakah strategi *KWL* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa lambat belajar kelas V di SDN Rambutan 01 Pagi?
2. Bagaimana penerapan strategi *KWL* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa lambat belajar kelas V di SDN Rambutan 01 Pagi?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan kepada guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman terutama bagi siswa lambat belajar.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan strategi membaca pemahaman yaitu strategi *Know – Want – Learn (KWL)* bagi siswa lambat belajar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa lambat belajar.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu siswa lambat belajar berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

